

## I. PENDAHULUAN

Minyak atsiri memiliki manfaat yang luas sebagai pengharum, cita rasa, kometika, dan obat (Agusta, 2000). Wilayah Indonesia memiliki potensi alam yang berlimpah, antara lain tumbuhan atsiri. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak atsiri yang cukup penting di dunia. Terdapat 150 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan di pasar internasional dan 40 jenis diantaranya dapat diproduksi di Indonesia (Gunawan, 2009). Sementara itu, masih banyak sumber minyak atsiri lain yang dapat digali potensinya, seperti tanaman ruku-ruku (*Ocimum sanctum* L.). Ruku-ruku dikenal sebagai tanaman rempah dalam kuliner Sumatera Barat, karena memiliki aroma khas yang dapat menghilangkan bau amis, sehingga banyak digunakan dalam gulai ikan.

Secara umum diketahui bahwa bunga ruku-ruku biasanya dipetik secara rutin agar tanaman bertahan lama. Dengan mengurangi jumlah bunga dapat meminimalkan dominansi apikal yang menimbulkan persaingan antara tunas pucuk dengan tunas lateral, sehingga dapat mendorong pertumbuhan tunas lateral (Dahlia, 2001). Rendemen minyak atsiri tergantung dari banyak faktor, salah satunya adalah bagian tanaman secara anatomi dan asal tanaman tersebut (Preedy, 2015), iklim, dan tipe tanah (Vani, et al., 2009).

Kandungan kimia minyak atsiri juga tergantung dari masing-masing bagian tanaman (Figueiredo, et al., 2008). Pada penelitian yang dilakukan oleh Machado, et al., (1998) terdapat perbedaan komponen utama minyak atsiri secara kuantitatif dan kualitatif antara daun dan bunga ruku-ruku, yakni Eugenol (79%)

dan  $\beta$ -Karyofilen (9,8%) pada daun dan  $\beta$ -Karyofilen (40,7%), Karyofilen oksida (18,5%), dan Eugenol (17,6%) pada bunga.

Kandungan kimia minyak atsiri dapat bervariasi karena faktor tanah dan geografis (Mondal, et al., 2009). Komposisi minyak atsiri di Greater Noida, India dilaporkan terdapat komposisi bornil asetat 14,5%, kamfor 9,03% dan eugenol 27,4% (Naquvi, et al., 2012). Sementara di Kuba terdapat  $\beta$ -kariofilen (23.1%), Eugenol (34.3%), dan  $\beta$ -elemene (18.0%) sebagai komposisi utama (Pino, et al., 1998).

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian terhadap rendemen dan komposisi minyak atsiri daun dan bunga ruku-ruku (*Ocimum sanctum L.*) berdasarkan ketinggian tempat tumbuh di Sumatera Barat yaitu daerah Padang, Solok, dan Bukittinggi.

